

## **PENGUATAN KARAKTER KEPENDUDUKAN PESERTA DIDIK MELALUI OPTIMALISASI POJOK KEPENDUDUKAN DI SMP N SATU ATAP (SATAP) 3 SUKASADA**

**I Made Sarmita<sup>1</sup>, Ida Bagus Made Astawa<sup>2</sup>, I Putu Ananda Citra<sup>3</sup>, Ni Ketut Widnyandari<sup>4</sup>,  
Putu Amanda Ayu Ramantari<sup>5</sup>, I Made Angga Santika Sangging<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Geografi, FHIS, Undiksha  
[made.sarmita@undiksha.ac.id](mailto:made.sarmita@undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

This Community Service Program (P2M) was carried out at SMP N Satu Atap 3 Sukasada as a continuation of the previous P2M program. The goal to be achieved in this program is to strengthen the population character of students so that students are aware, understand, and are able to solve population problems faced in their respective areas. To achieve this goal, this P2M activity uses socialization, mentoring, evaluation and reflection methods. The results of the implementation of the activities that have been carried out are as follows. In socialization activities, it was found that most of the population characteristics had been instilled in the students. In mentoring activities to strengthen population character, the service team assists students in presenting population data from their respective *banjar* areas. This activity is also interspersed with discussions aimed at awakening and strengthening the character of citizenship in students. In the evaluation and reflection activities, weaknesses and strengths were found in the implementation of P2M, related to technical and substance matters. Especially in terms of deficiencies, it is recommended for further activities to carry out activities that can motivate teachers to get used to implementing innovative project-based learning models which have implications, one of which is in the existing population corners.

**Keywords:** Strengthening Character, Population, Optimization, Population Corner

### **ABSTRAK**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) ini dilaksanakan di SMP N Satu Atap 3 Sukasada sebagai bentuk kelanjutan program P2M sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam P2M ini adalah memperkuat karakter kependudukan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik sadar, paham, dan mampu menyelesaikan permasalahan kependudukan yang dihadapi di wilayahnya masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan P2M ini menggunakan metode sosialisasi, pendampingan, evaluasi dan refleksi. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut. Dalam kegiatan sosialisasi, ditemukan bahwa sebagian besar karakter kependudukan telah terpatri dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan pendampingan penguatan karakter kependudukan, tim pengabdian mendampingi peserta didik dalam menyajikan data-data kependudukan dari wilayah banjarannya masing-masing. Dalam kegiatan ini diselingi juga dengan diskusi yang arahnya untuk menyadarkan dan memperkuat karakter kependudukan dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi dan refleksi, ditemukan kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan P2M, terkait hal teknis dan substansi. Terutama dari sisi kekurangan, disarankan untuk kegiatan selanjutnya untuk melakukan kegiatan yang dapat memotivasi guru untuk membiasakan diri menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis proyek yang berimplikasi salah satunya pada pojok kependudukan yang telah tersedia.

Kata-kata kunci : Penguatan Karakter, Kependudukan, Optimalisasi, Pojok Kependudukan

## **PENDAHULUAN**

SMP N Satu Atap 3 Sukasada adalah sekolah negeri yang terletak di Dusun Asah Panji, Wanagiri Sukasada Buleleng. Keberadaan sekolah ini secara geografis sangat membantu anak-anak di daerah Banjar dan Sukasada bagian atas, seperti daerah Tamblingan, Gobleg dan Wanagiri. Sekolah ini menjadi alternatif siswa bersekolah lebih dekat, dibandingkan mendaftar di SMPN 2 Sukasada yang berada di Desa Pancasari. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah tahun 2022, jumlah peserta didik yang ada di sekolah ini tercatat sebanyak 151 siswa/i, sedangkan jumlah guru dan tenaga kependidikan secara keseluruhan adalah 14 orang.

Prospek potensi yang dimiliki oleh SMPN Satu Atap 3 Sukasada sangat baik. Sebagai sekolah yang baru berdiri tahun 2019 dengan SK nomor 420/781/HK/2019 telah cukup mencuri perhatian dari masyarakat sekitar. Beberapa terobosan yang telah dilakukan pihak sekolah sejauh ini adalah: 1) mencanangkan untuk melakukan renovasi ruang kelas; 2) menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis digital; 3) merekrut beberapa guru muda yang menguasai teknologi; 4) memberikan pelatihan kepada guru-guru dan siswa untuk menguasai media pembelajaran daring seperti zoom, google meet, dan google classroom; dan 5) bekerjasama dengan berbagai instansi dalam rangka pengembangan sekolah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah telah membuahkan beberapa prestasi, salah satunya meraih ranking 6 lomba KSN (Kompetisi Sains Nasional) bidang matematika se-kabupaten Buleleng tahun 2020.

Motivasi pihak sekolah secara umum tercermin dalam visi dan misinya. Visi dari sekolah ini adalah "Terwujudnya SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada yang Berprestasi, Berbudaya Menuju Karakter yang Berwawasan Lingkungan". Beberapa indikatornya yaitu: 1) terwujudnya kurikulum sekolah yang relevan dengan kebutuhan lokal, nasional, dan global; 2) terwujudnya lingkungan masyarakat belajar yang kondusif,

partisipatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; 3) terwujudnya lingkungan sekolah yang ASRI BERSERI (Aman, Sehat, Rapi, Indah, Bersih, Segar, dan Rindang); 4) terwujudnya kompetensi sikap siswa yang berkarakter (berbasis budaya Bali), beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 5) terwujudnya kompetensi siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan; 6) terwujudnya sikap mental dan moral spiritual yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, toleransi, kebinekaan, dan budaya dengan konsep Tri Hita Karana. Untuk mewujudkan visinya, SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada memiliki beberapa misi yang dikaitkan dengan 6 indikator visi diatas

Untuk mewujudkan visi dan misi yang ada, diperlukan sinergitas berbagai pihak. Khususnya mengacu indikator visi nomor 4 point c disebutkan bahwa "Menanamkan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari", adalah salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan dan relevan dengan rencana kegiatan P2M yang akan dilakukan. Selain secara eksplisit tertuang dalam salah satu indikator yang ada, kegiatan P2M ini juga menjadi bentuk kontinuitas program yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian di tahun-tahun sebelumnya yakni sosialisasi program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) tahun 2020, Pelatihan dalam penyusunan kurikulum berbasis Pendidikan Kependudukan kepada guru-guru tahun 2021, serta implementasi pendidikan berkarakter kependudukan melalui pembentukan pojok kependudukan di sekolah pada tahun 2022. Untuk menginternalisasi dan semakin memperkuat karakter kependudukan peserta didik, maka kegiatan P2M ini sangat layak untuk dilakukan dalam wujud optimalisasi pemanfaatan pojok kependudukan yang telah dibentuk tahun sebelumnya. Optimalisasi ini dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan difasilitasi tim pengabdian. Dengan gayutnya pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan terwujud karakter peserta didik sesuai karakter bangsa di bidang kependudukan yang dapat

diterapkan dalam keseharian peserta didik. Indonesia saat ini sedang menghadapi problematika kependudukan yang demikian kompleks sehingga karakter kependudukan diharapkan terpatri semenjak dini pada generasi penerus agar problem kependudukan di masa yang akan datang tidak menjadi-jadi dan semakin rumit.



**Gambar 1.** Kegiatan P2M Tahun-Tahun Sebelumnya di SMPN Satap 3 Sukasada.

Kegiatan pengabdian ini menjadi begitu relevan dilaksanakan mengingat sasaran akhir kegiatan ini adalah para peserta didik yang sedang memasuki masa pubertas. Pada usia inilah sangat ideal bagi mereka untuk diperkuat karakter kependudukannya dengan praktek langsung dalam upaya mengetahui situasi/keadaan kependudukan di wilayahnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya inisiatif dari tim pengabdian saja, melainkan sejalan dengan visi, misi, dan motivasi dari mitra yang demikian tinggi (berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan P2M tahun sebelumnya). Mitra berharap, bahwa kegiatan dalam bentuk pendampingan perlu dilanjutkan dengan menuntun dan memfasilitasi peserta didik untuk melengkapi pojok kependudukan yang telah berhasil dibentuk. Tahun 2022 pojok kependudukan yang mampu dibentuk, masih dengan referensi yang terbatas dan bersumber dari tim pengabdian saja. Selanjutnya, kelengkapan isi pojok kependudukan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak, terutama dari pihak sekolah. Oleh karenanya pada tahun ini, kelengkapan

isian pojok kependudukan adalah bersumber dari peserta didik (sekolah) yang difasilitasi tim pengabdian. Peserta didik tidak hanya sebagai objek semata, namun sekaligus sebagai subjeknya sehingga karakter yang dicanangkan dapat dijiwai oleh peserta didik. Untuk itu, pendampingan dalam mengoptimalkan pojok kependudukan adalah sesuatu yang bisa dilakukan dengan melibatkan siswa didalamnya secara penuh.

Selain memiliki relevansi dengan visi, misi sekolah serta kegiatan P2M tahun-tahun sebelumnya, SMPN Satu Atap 3 Sukasada secara kewilayahan berada di Desa Wanagiri juga menjadi salah satu wilayah prioritas desa binaan dari Undiksha Singaraja. Menjadi salah satu desa binaan Undiksha, bukan hanya karena Desa Wanagiri rentan terhadap bencana alam seperti tanah longor, tetapi juga rentan terhadap bencana kependudukan yang semestinya dapat dicegah. Wanagiri sebagai bagian dari Buleleng, Bali, dan Indonesia turut andil memberikan kontribusinya terhadap problematika kependudukan yang sedang dihadapi di tengah fenomena bonus demografi yang semestinya menjadi berkah bagi bangsa ini.

Bonus demografi adalah keadaan saat jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) proporsinya lebih dari 50 persen dibandingkan dengan kelompok usia non produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun), sehingga angka beban tanggungan menjadi rendah (Tukiran, 2010). Untuk Indonesia sendiri (berdasarkan hasil SP 2020), jumlah penduduk yang tergolong produktif mencapai 70,72%, sisanya adalah penduduk non-produktif. Tidak dipungkiri bahwa bonus demografi ialah hasil dari proses transisi demografi yang berkembang sejak beberapa dekade lalu, dipercepat oleh keberhasilan kebijakan kependudukan di bidang fertilitas, peningkatan kualitas kesehatan dan suksesnya program-program pembangunan lainnya sejak era Orde Baru hingga sekarang (Noor, 2015). Jika dimanfaatkan dengan optimal, bonus demografi dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan

kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Untuk itu pada era ini harus disiapkan generasi yang berkualitas dan berkarakter, agar tenaga kerja yang melimpah mampu membawa berkah, bukan malah menjadi bencana (Sarmita, 2017). Namun realita yang ada saat ini masih banyak persoalan kependudukan yang belum terpecahkan. Terlebih, saat ini secara bersama-sama sedang menghadapi situasi yang begitu sulit setelah dilanda Pandemi Covid-19 yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi ketenagakerjaan dan ekonomi. Indonesia dengan jumlah penduduk produktifnya yang demikian besar, tidak benar-benar produktif secara ekonomi karena banyak diantara mereka harus dirumahkan (PHK), jam kerja dikurangi dan sebagainya akibat pandemi ini. Bonus demografi yang di atas kertas sedang dinikmati sepertinya lebih mengarah pada bencana demografi.

Lembaga Pendidikan Tinggi memiliki amanah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan akan memiliki efek yang berarti apabila bersinergi dengan program-program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah. Salah satu program pemerintah yang masih terus berjalan adalah terkait Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yakni mengintegrasikan pendidikan kependudukan kedalam kurikulum yang sedang dijalankan. Program ini diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN termasuk Perguruan Tinggi berkewajiban untuk memberikan literasi tentang kependudukan agar masyarakat sadar akan pentingnya manfaat yang harus disiapkan dan digunakan serta permasalahan-permasalahan yang harus dihindari dari dampak kependudukan. Hal ini menjadi begitu penting mengingat bonus demografi sedang berjalan yang harus dimaksimalkan, sehingga cita-cita luhur Indonesia Emas di Tahun 2045 dapat tercapai.

Sasaran pendidikan kependudukan adalah melalui jalur pendidikan formal (SD sampai Universitas), jalur pendidikan Non Formal, yaitu di diklat berjenjang seperti Diklat Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Kepramukaan, melalui jalur pendidikan Informal, yaitu keluarga/kelompok kegiatan masyarakat. Pola untuk penyelenggaraan pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur tersebut adalah dengan pola kerjasama (sistem kerjasama). Melalui pengetahuan diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku setiap orang dan keluarga untuk sadar kependudukan yaitu membentuk keluarga kecil berkualitas, menyiapkan generasi penerus, menyiapkan hari tua, memperhatikan lingkungan dan daya dukung alam untuk kehidupan.

Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (PPKBPP-PA) pernah menjalankan program SSK ini. Namun pelaksanaannya tidak berlanjut yang mengindikasikan konsistensi pelaksanaan program yang rendah. Hal ini terjadi karena beragam faktor, satu diantaranya dan menjadi masalah klasik adalah minimnya anggaran yang dialokasikan untuk menjalankan program ini. Disamping itu, dilihat dari cakupan wilayah pelaksanaan program adalah belum merata, tidak semua wilayah tersentuh. Untuk itu, Tim dari Undiksha berinisiasi melanjutkan program SSK ini secara tuntas melalui ***Penguatan karakter kependudukan peserta didik melalui optimalisasi pojok kependudukan dalam wadah kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema pendidikan karakter.*** Dengan semua analisis situasi yang dijelaskan, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menjadi penting untuk dilakukan.

#### **METODE**

Program P2M ini menggunakan metode dalam bentuk pendidikan dan pendampingan dengan prinsip partisipatif dari peserta didik. Dalam pelaksanaannya, program P2M ini menggunakan narasumber yang berasal

langsung dari tim pelaksana yang kepakarannya berhubungan dengan kependudukan. Metode pelaksanaan program ini yaitu:

1. **Metode Sosialisasi.** Praktik Pembelajaran dalam bentuk sosialisasi terkait pendidikan kependudukan yang relevan dengan mata pelajaran peserta didik. Dalam kegiatan ini, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan eksplorasi yang lebih diutamakan. Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik dengan strategi pemaparan materi tentang karakter kependudukan ideal oleh narasumber. Di samping pemaparan materi tentang karakter kependudukan oleh narasumber, peserta didik juga diminta memetik pembelajaran nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi yang disampaikan. Narasumber akhirnya mengaitkan nilai-nilai karakter tersebut dengan contoh-contoh perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana perilaku yang diharapkan agar problematika kependudukan yang sedang melanda dapat diminimalisir mulai dari diri mereka sebagai individu/pribadi, bagian dari keluarga, dan bagian dari masyarakat luas, bangsa, dan negara. Untuk memantapkan pemahaman peserta didik, mereka diberikan kesempatan bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi segala permasalahan kependudukan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.
2. **Metode Pendampingan.** Setelah peserta didik paham secara konsep akan karakter kependudukan yang ideal/diharapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada peserta didik untuk memperkuat karakter kependudukannya melalui optimalisasi pojok kependudukan yang telah dimiliki. Maksud metode pendampingan disini adalah narasumber mengarahkan, memberi contoh, dan bersama-sama peserta didik melengkapi pojok kependudukan yang telah ada. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi gambaran keadaan demografi wilayahnya masing-masing dan

hasilnya dituangkan dalam bentuk poster, ragam chart dan sebagainya sebagai luaran hasil proyek/pendampingan. Selain itu narasumber juga akan menyiapkan ragam referensi kependudukan untuk semakin melengkapi pojok kependudukan yang dimiliki. Kelengkapan isian pojok kependudukan diharapkan bisa menjadi pusat informasi dan konseling untuk masalah-masalah kependudukan dan kesehatan reproduksi bagi remaja yang bisa dilakukan oleh OSIS atau unit kegiatan siswa yang relevan.

3. **Evaluasi dan Refleksi.** Pada kegiatan ini, akan dilakukan *Focused Group Discussion* (FGD) antara tim pengabdian dan peserta didik. Dalam kegiatan ini, akan ditanyakan kepada peserta didik mengenai karakter kependudukan seperti apa yang telah terwujud setelah diberikan pendampingan. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi secara keseluruhan mengenai pelaksanaan kegiatan sekaligus penutupan kegiatan dan mengidentifikasi daftar kekurangan/kelemahan dan kelebihan program yang dijalankan.

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah peserta didik baik kelas VII, VIII dan atau IX yang memperoleh pelajaran IPS/IPA/Matematika/PJOK (hasil P2M tahun sebelumnya, menemukan bahwa hanya 4 pelajaran ini yang relevan dengan kependudukan). Namun dengan kapasitas ruangan kelas yang terbatas, maka jumlah peserta didik yang dilibatkan adalah 30 Orang dengan perwakilan masing-masing kelas sebanyak 10 orang. Khalayak sasaran lainnya sebagai pendamping siswa adalah guru mata pelajaran IPS/IPA/Matematika/PJOK, dan Tenaga kependidikan/Pegawai sekolah yang bertugas di perpustakaan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi Kegiatan**

Sebagai salah satu kegiatan inti dari program P2M ini, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta didik. Kegiatan inti pertama adalah

sosialisasi penerapan/implementasi pendidikan berkarakter kependudukan kepada peserta didik dan guru-guru pengampu mata pelajaran yang relevan, dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 yang dimulai pada pukul 09.00 Wita dan berakhir pukul 14.00 Wita. Adapun rentetan kegiatan sosialisasi ini meliputi persiapan, pembukaan, sosialisasi, diskusi, dan penutup.

Pada tahap persiapan, tim menyiapkan segala sesuatunya, mulai dari persiapan ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah, pemasangan spanduk kegiatan, pemasangan LCD dan Proyektor, mempersiapkan modul dan materi yang digunakan dalam sosialisasi, hingga mempersiapkan konsumsi yang diperlukan. Dalam proses persiapan ini, para peserta satu-persatu memasuki ruangan hingga pada akhirnya semua peserta yang terlibat hadir dalam ruangan kelas yang terdiri dari Kepala Sekolah, tim pelaksana, 3 orang mahasiswa/i (yang membantu mempersiapkan hal-hal teknis), 4 orang guru, dan 30 orang siswa.



**Gambar 2.** Suasana Persiapan Pelaksanaan Sosialisasi P2M

Tahap persiapan telah terselesaikan, dilanjutkan pada kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dipandu oleh mahasiswa yang berperan sebagai moderator. Adapun susunan acaranya adalah, pengantar dari moderator, sambutan Kepala Sekolah, Pemberian Materi oleh narasumber, diskusi, dan penutup.



**Gambar 3.** Suasana Sosialisasi

Sebelum narasumber menyampaikan materi, diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMP N Satap 3 Sukasada. Dalam sambutan pembukaan ini, Kepala Sekolah sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dipimpinnya, mengindikasikan sekolah ini masih mendapat perhatian khususnya dari Lembaga Pendidikan Tinggi seperti Undiksha. Selama ini, masih begitu minim kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sekolah ini mengingat keberadaannya yang cukup jauh dari Pusat Kota, dan jumlah SDM yang ada masih terbatas. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, tidak hanya dalam jangka pendek seperti dapat meningkatkan status akreditasi, tetapi bermanfaat terutama dalam jangka panjangnya bagi peserta didik. Hal ini dikatakan karena mengacu pada topik yang diangkat dalam sosialisasi ini adalah terkait dengan “Pendidikan Berkarakter Kependudukan”, yang notabene, pengetahuan ini akan betul-betul memiliki manfaat ketika diaplikasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Jadi tidak hanya penguasaan pada teori semata, tetapi yang terpenting adalah “*action*” sebagai bentuk penerapan teori yang dipahami. Kepala sekolah juga mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdian yang terus mau berkontribusi bagi sekolah yang dipimpinnya. 4 Tahun terakhir tim pengabdian selalu hadir di sekolahnya, mengindikasikan begitu besarnya perhatian tim pengabdian bagi sekolah yang dipimpinnya. Narasumber ketika mendengarkan sambutan/pembukaan ini merasakan sudah ada keterkaitan antara apa yang telah disampaikan Kepala Sekolah dengan apa yang selanjutnya akan narasumber sampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Kepala Sekolah sudah cukup memahami esensi Pendidikan Berkarakter Kependudukan tersebut, sehingga penjelasan selanjutnya akan jauh lebih mudah untuk dapat dipahami. Setelah pembukaan kegiatan terselesaikan, kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi/ sosialisasi yang dilakukan langsung oleh Ketua Tim Pelaksana P2M yang kepakarannya di bidang Kependudukan. Adapun sosialisasi

ini dilakukan dengan terlebih dahulu memaparkan latar belakang mengapa Pendidikan Berkarakter Kependudukan penting dilakukan. Dalam latar belakang ini disampaikan beberapa hal yang mendasari, diantaranya adalah beberapa isu-isu kependudukan yang sampai sejauh ini masih menjadi topik yang hangat dibicarakan seperti:

1. Jumlah Penduduk Yang Besar; kita semua berkontribusi
2. Besarnya jumlah penduduk didominasi oleh kelompok remaja; peserta didik peserta P2M adalah kelompok remaja yang rentan dengan berbagai godaan karena ada pada fase ingin mencoba.
3. Bagaimana tantangan kedepan dari kelompok remaja ini termasuk mereka yang berusia produktif; tanam iman dan impian, serta kreativitas dan inovasi dinanti



**Gambar 4.** Suasana Sosialisasi

Beranjak dari permasalahan-permasalahan tersebutlah, maka Pendidikan berkarakter Kependudukan sangat penting diberikan kepada peserta didik, karena bagaimanapun mereka adalah asset yang akan memegang tonggak estafet pembangunan bangsa di masa depan. Apabila permasalahan ini tidak dipahami dengan baik, maka masa depan bangsa akan menjadi tidak pasti. Pemecahan masalah-masalah yang disebutkan, dilakukan dengan memberikan mereka pemahaman terkait dengan pendidikan berkarakter kependudukan yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan dengannya seperti IPA, IPS, PJOK, dan Matematika. Pemberian pemahaman semata, tidaklah cukup, peserta didik dan seluruh peserta P2M diminta menyampaikan contoh-contoh konkret dalam keseharian yang sudah

dilakukan sebagai wujud penerapan pendidikan berkarakter kependudukan. Contoh konkret yang disampaikan peserta adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan peserta (khususnya peserta didik), sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan yang terjadi (Mapel IPA; Materi Pencemaran Lingkungan). Dimanakah kalian (peserta) membuang sampah? Peserta didik menjawab, bahwa sampah dipilah menjadi sampah organik dan non-organik. Sampah organik dimanfaatkan sebagai pupuk, sementara sampah non-organik dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta dalam jiwanya sudah terpatri karakter kependudukan, dimana mereka sebagai makhluk individu dan sosial tidak ikut berkontribusi terhadap masalah pencemaran lingkungan pada lingkup wilayahnya.
2. Fenomena remaja masa kini, banyak terkontaminasi zat adiktif, membuat mereka kecanduan. Apa yang kalian lakukan (khusus peserta didik) sebagai bagian dari remaja yang ada pada fase ingin mencoba? Peserta didik menjawab, sejauh ini mereka sama sekali tidak tau dan belum tersentuh dengan hal-hal semacam itu. Dalam materi pelajaran terkait, mereka memahami bahwa hal ini sangat tidak baik bagi kesehatan, oleh karenanya dalam praktek keseharian mereka tidak mau mencobanya, dengan mengalihkan kegiatannya pada rutinitas sekolah, dan membantu pekerjaan rumah. Apa yang disampaikan ini mencerminkan karakter kependudukan, jelas terlihat dalam perilaku peserta didik, walaupun dalam kelompok remaja yang ada pada fase ingin tahu, mereka tidak mau mencoba dengan jalan mengalihkan aktivitasnya pada hal-hal yang positif.
3. Dalam materi kesehatan reproduksi, peserta didik telah terpatri untuk tidak berani mencoba hal-hal yang membahayakan

kesehatan dirinya masing-masing. Pergaulan yang mengarah pada perilaku seks bebas, seoptimal mungkin dihindari dengan mengalihkan waktu senggang yang dimiliki untuk membantu kegiatan orang tua di rumah.

Pendidikan berkarakter kependudukan yang diarahkan untuk diaplikasikan peserta didik dalam konteks pembelajaran adalah terkait dengan mata pelajaran matematika, yakni pada materi penyajian data. Oleh narasumber, guru diminta untuk dapat mengarahkan peserta didiknya untuk memanfaatkan data-data yang dimana peserta didik menjadi bagian dari data tersebut, misal data jumlah penduduk di lingkungan banjaranya masing-masing, data penduduk berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan seterusnya. Data-data yang diperoleh peserta didik, digunakan sebagai dasar dalam menyajikannya lebih lanjut menggunakan diagram-diagram tertentu sehingga lebih komunikatif. Dengan cara seperti itu, maka di satu sisi tujuan pembelajaran tercapai, di sisi lain peserta didik akan merasa menjadi bagian dari data yang ditampilkan sehingga akan sadar dengan keberadaannya. Karakter kependudukan pada akhirnya akan terwujud, ketika mereka sadar bahwa ia menjadi bagian dari penduduk di wilayah tertentu. Hasil penyajian data yang dilakukan peserta didik, diarahkan dalam bentuk karya/proyek sederhana yang bisa ditaruh pada pojok kependudukan yang akan dibuat oleh tim. Dengan demikian, pojok kependudukan akan menjadi kaya dengan informasi kependudukan.

Dari deskripsi di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan berkarakter kependudukan, sebenarnya sudah dilakukan peserta didik dalam kesehariannya, namun belum disadari oleh mereka. Apabila hal ini konsisten dilakukan, maka lahirnya generasi berencana akan menjadi keniscayaan. Walaupun ada beberapa hal yang belum maksimal dilakukan (pengimplementasian pendidikan berkarakter kependudukan dalam

pembelajaran), oleh tim P2M sudah diarahkan agar dapat menerapkan hal-hal yang bersifat kontekstual, dengan melibatkan peserta didik menjadi bagian langsung dari proses pembelajaran tersebut.

### **Pendampingan Penguatan Karakter Kependudukan**

Kegiatan selanjutnya setelah sosialisasi terselesaikan adalah pendampingan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan kependudukan dalam kesehariannya. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali yang langsung menyasar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, 4-5 Agustus 2023. Sesuai arahan yang diberikan saat sosialisasi, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi keadaan penduduk di wilayah banjar masing-masing. Kemudian hasilnya disajikan dalam suatu grafik dan juga deskripsi singkat, kemudian hasilnya diletakkan pada media pojok kependudukan yang telah disediakan.



**Gambar 5.** Suasana Pendampingan Peserta Didik untuk menyusun berbagai Data Wilayah Masing-Masing untuk menguatkan Karakter Kependudukan

Hasil kegiatan pendampingan adalah peserta didik mampu mengidentifikasi keadaan penduduk di wilayahnya masing-masing (walaupun dengan penuh keterbatasan). Peserta didik mulai sadar, dari data yang dibuatnya memperlihatkan bahwa mereka menjadi bagian dari penduduk yang secara umur masuk dalam usia 10-14 dengan jumlah terbesar kedua dibandingkan kelompok umur lainnya. Mereka mulai bertanya, untuk di desa saya sendiri akan begitu banyak yang diajak bersaing kedepannya, belum lagi ditambah dari desa-desa lainnya. Kira-kira bagaimana persaingan kedepannya? Ini adalah pertanyaan

kritis yang akan membuat mereka sadar akan pentingnya pendidikan. Dengan bekal pendidikan yang tinggi, maka cukup menjadi bekal untuk menghadapi persaingan. Melalui kesempatan ini, tim pengabdian memberikan dorongan, agar mereka tidak bosan-bosannya belajar dan menggapai pendidikan setinggi-tingginya. Kemudian dari data yang digambarkan, mereka melihat penduduk di wilayahnya dengan umur 60 tahun ke atas sudah nyaris tersisa sedikit. Tim pengabdian mengatakan bahwa ini adalah sesuatu yang wajar, karena secara alamiah semua yang hidup akan menemui kematian. Namun, usia harapan hidup dapat diperpanjang, usia 60 tahun ke atas bisa terus tetap terjaga dan tidak akan jauh berbeda dengan kelompok-kelompok umur yang lebih muda, dengan catatan jaga kesehatan, berperilaku hidup bersih dan sehat, jaga asupan gizi, rajin berolahraga, termasuk berekreasi agar kesehatan mental juga tetap terjaga.

Hasil olah data dan diskusi yang dilakukan, selanjutnya oleh peserta didik akan diletakkan di pojok kependudukan yang ada di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada hari kedua pendampingan yakni pada Sabtu 5 Agustus 2023. Dalam kegiatan ini pula, tim pengabdian kembali memberikan bantuan berupa ragam referensi kependudukan seperti buku, pamflet, poster. Apa yang diserahkan tim pengabdian, selanjutnya ditata sedemikian rupa pada pojok kependudukan, sehingga terkumpul dalam satu tempat khusus berisi referensi kependudukan.



**Gambar 6.** Penyerahan Beragam Referensi Kependudukan Untuk Memperkaya Pojok Kependudukan Sekolah

Setelah menyerahkan beragam referensi ini, tim pengabdian menitipkan agar hal-hal teknis bisa diatur lebih lanjut agar pojok kependudukan dapat terbentuk dan berfungsi sebagaimana mestinya. Pojok Kependudukan yang terbentuk akan selalu mengalami perkembangan dengan tambahan referensi dari proyek/tugas siswa yang hasilnya ditaruh pada pojok Kependudukan. Dengan terbentuknya pola seperti ini, karakter kependudukan menjadi semakin kuat dan terpatut dalam diri siswa, mereka paham dan sadar akan kondisi kependudukan yang ada, dan berupaya mengambil hal-hal positif dalam kependudukan serta mencegah/menghindari hal-hal negatif yang kemungkinan muncul sebagai bagian fenomena kependudukan.

### **Evaluasi dan Refleksi**

Dalam kegiatan ini dibahas mengenai keseluruhan pelaksanaan kegiatan dengan mengidentifikasi daftar kekurangan/kelemahan dan kelebihan program yang dijalankan. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh daftar kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Kekurangan
  - a. Motivasi guru yang rendah untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek, sehingga pojok kependudukan menjadi miskin referensi yang bersumber dari karya siswa.
  - b. Ketersediaan ruangan yang terbatas, menyulitkan dalam menata pojok kependudukan yang ideal dan mudah dijangkau peserta didik.
2. Kelebihan
  - a. Dari sisi teknis, semua peserta ditanyakan satu-persatu terkait implementasi karakter kependudukan dalam kesehariannya sehingga tidak ada yang terlewatkan
  - b. Penyampaian materi oleh narasumber sesuai dan relevan dengan keseharian peserta didik sehingga mudah dipahami.

- c. Peserta sudah mempraktekkan sebagian karakter kependudukan dalam kesehariannya.
- d. Peserta didik sudah mampu menyajikan data kependudukan wilayahnya masing-masing, dan mampu bercermin dari keadaan data yang disajikan.
- e. Ragam referensi kependudukan diberikan tim pengabdian untuk semakin melengkapi pojok kependudukan yang telah tersedia.

Beranjak dari evaluasi di atas, dapat direfleksikan bahwa kegiatan P2M yang dilakukan ini telah cukup banyak memberikan kontribusi kepada mitra, terlihat dari daftar kelebihan yang ada. Namun demikian, masih ada hal-hal lain yang perlu dipersiapkan dan disetting sedemikian rupa, agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek, harus sudah mulai dibiasakan, dan hasil proyeknya dapat diletakkan pada pojok kependudukan yang telah tersedia. Dengan demikian, pojok kependudukan tidak akan pernah miskin referensi.

#### **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan P2M sudah berjalan sesuai dengan rencana. Dimulai dari tahap sosialisasi, pendampingan, hingga pada tahap evaluasi dan refleksi. Dalam kegiatan sosialisasi, ditemukan bahwa sebagian besar karakter kependudukan telah terpatritasi dalam diri peserta didik, terutama mereka telah mengaplikasikan dalam kesehariannya teori-teori dan konsep-konsep yang ada pada materi pencemaran lingkungan, zat adiktif, dan kesehatan reproduksi. Sementara hal yang belum dilakukan kemudian dianjurkan untuk dilakukan oleh tim pengabdian adalah pada materi penyajian data, dimana peserta didik adalah menjadi bagian dari data tersebut. Dalam kegiatan pendampingan penguatan karakter kependudukan, tim pengabdian mendampingi peserta didik dalam menyajikan data-data kependudukan dari wilayah

banjarnya masing-masing. Dalam kegiatan ini diselingi juga dengan diskusi yang arahnya untuk menyadarkan dan memperkuat karakter kependudukan dalam diri peserta didik. Kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan meletakkan hasil karya peserta didik pada pojok kependudukan yang telah ada, termasuk juga tim pengabdian kembali memberikan bantuan beberapa referensi kependudukan. Dalam kegiatan evaluasi dan refleksi, ditemukan kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan P2M. Kekurangan dan kelebihan yang ada terkait hal teknis dan substansi. Terutama dari sisi kekurangan, disarankan untuk kegiatan selanjutnya untuk melakukan kegiatan yang dapat memotivasi guru untuk membiasakan diri menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis proyek. Dengan menerapkan model ini akan berimplikasi salah satunya pada pojok kependudukan yang telah tersedia.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Noor, Munawar. 2015. Kebijakan Pembangunan Kependudukan Dan Bonus Demografi. Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang
- Sarmita, I. M. (2017). Refleksi Kritis Kondisi Demografi Indonesia: Antara Bonus Dan Bencana Demografi. Media Komunikasi Geografi, 18(1).
- Sarmita, I Made., Ida Bagus Made Astawa., I Putu Ananda Citra. 2020. Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Berbasis Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP TP 45 Sukasada, Desa Wanagiri Buleleng. Proceeding Senadimas Undiksha. ISBN 978-623-7482-47-5, Hal 468-479
- Sarmita, I Made., Ida Bagus Made Astawa., I Putu Ananda Citra. 2021. Pelatihan Penyusunan Kurikulum Berbasis Pendidikan Kependudukan Bagi Guru SMP N Satu Atap (Satap) 3 Sukasada, Wanagiri Buleleng. Proceeding Senadimas Undiksha. ISBN 978-623-7482-72-7, Hal 947-959
- Tukiran. 2010. Kependudukan. Jakarta: Universitas Terbuka